

POLA PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KITAB KUNING

DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

(Studi Komparasi Pola Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab *Al-*

Ajurūmiyah* di I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibn Mālik

di Kelas X Agama MA Ali Maksum)



Oleh:

Nailis Sa'adah

17204010083

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Magister Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa'adah, S.Ag
NIM : 17204010083
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : PAI
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Yang menyatakan



Nailis Sa'adah

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nailis Sa'adah, S.Ag.**
NIM : 17204010083
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa makalah tesis ini seara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Nailis Sa'adah, S.Ag.
NIM: 17204010083

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailis Sa'adah, S.Ag.
NIM : 17204010083
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak seseuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

97C9EAF940159486

6000
ENAM RIBURUPIAH



Nailis Sa'adah, S.Ag.
NIM: 17204010083

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :POLA PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KITAB
KUNING DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA (Studi Komparasi Pola Pembelajaran
Nahwu Menggunakan Kitab Al-Ajrumiyah di I'dadiyah
dan Alfiyyah Ibn Malik di Kelas X Agama MA Ali
Maksum)
Nama : Nailis Sa'adah
NIM : 17204010083
Prodi : PAI
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd.

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji II : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2019

Waktu : 14.00-15.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94,33 (A-)

IPK : 3,76

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-219/Un.02/DT/PP.01.1/08/2019

TesisBerjudul : POLA PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KITAB
KUNING DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA (Studi Komparasi Pola Pembelajaran Nahwu
Menggunakan Kitab Al-Ajrumiyah di I'dadiyah dan Alfyyah
Ibn Malik di Kelas X Agama MA Ali Maksum)

Nama : Nailis Sa'adah

NIM : 17204010083

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PBA

TanggalUjian : 16 Agustus 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Dekan,

Alimad..., M.Ag
199203 1 002

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

&

Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

كَمَا تَدِينُ تُدَانُ

“Seseorang akan diperlakukan sebagaimana ia memperlakukan”

(H.R Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nailis Sa'adah, *Pola Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab Kuning di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi Komparasi Pola Pembelajaran Menggunakan Kitab al-Ajurumiyah di I'dadiyah dan Alfiyyah Ibn Malik di kelas X Agama MA Ali Maksum)*, Tesis, Yogyakarta : Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk: (a) mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan materi berbasis kitab kuning (*Jurumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik*) dalam pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum Krapyak. (b) menjelaskan pola pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyah* di I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di Kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak. (c) menjelaskan persamaan dan perbedaan pola dan materi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyah* di I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang mana peneliti dapat melakukan kajian mendalam tentang pola pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning yang ada di MA Ali Maksum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi penggunaan kitab kuning (kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik) dalam pembelajaran nahwu antara lain adalah faktor historis dan non historis. Pertama, faktor historis yang dimaksud adalah aspek sejarah penyebaran kitab kuning itu sendiri di pesantren-pesantren Indonesia secara luas. Kitab-kitab tersebut bisa sampai ke pesantren-pesantren di Indonesia yakni berasal dari "*rihlah ilmiyyah*" para hujjaj atau orang-orang Islam yang pergi melaksanakan ibadah haji. Faktor lain adalah karena pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning di MA Ali Maksum adalah "*tabarrukan*" (*ngalap berkah*) kepada kyai-kyai terdahulu atau dengan kata lain penggunaan kitab kuning (kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik) dalam pembelajaran nahwu merupakan sebuah "*warisan*" turun temurun yang masih dilestarikan sampai sekarang. Kedua, Faktor non historis yaitu dilihat dari sistematika kedua kitab tersebut. Adapun persamaan pelaksanaan pembelajaran nahwu menggunakan kitab al-Ajurumiyah di kelas I'dadiyah dan Alfiyyah Ibn Malik di kelas X Agama adalah (a) Dalam penggunaan metode pembelajaran yakni menggunakan metode deduktif (*al-thariqah al-Qiyasiyah*) yang mana dalam pembelajaran tersebut dijelaskan terlebih dahulu kaidah-kaidah baru kemudian diberikan contoh-contoh. (b) materi pembelajaran yang sama-sama menggunakan kitab kuning. Sementara perbedaannya adalah (a) pembelajaran

nahwu menggunakan kitab al-Ajurumiyah di I'dadiyah bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi bekal terhadap siswa mengenai nahwu karena tingkatan I'dadiyah merupakan tingkat pemula. Sedangkan pembelajaran di kelas X Agama bertujuan untuk memperdalam kajian nahwu supaya siswa bisa membaca kitab kuning. (b) materi nahwu yang ada di kitab al-Ajurumiyah berbentuk matan sedangkan kitab Alfiyyah Ibn Malik berbentuk syi'ir (bait-bait).

Kata kunci: Pola Pembelajaran, Nahwu, Kitab Kuning.



التجريد

نيل السعادة، تخطيط تعلم النحو القائم على كتب التراث أو كتب الأصفر في المدرسة العالية علي معصوم كرايياك بيوكياكرتا (الدراسة المقارنة للتخطيط التعلم باستخدام الكتاب الأجرومية في المرحلة الإعدادية والكتاب ألفية ابن مالك في الفصل العاشر للدراسة الدينية بالمدرسة العالية علي معصوم)، الأطروحة، يوكياكرتا: الماجستير قسم تعليم اللغة العربية بكلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بيوكياكرتا.

الأهداف من هذا البحث هي: (أ) المعرفة عن العوامل والخلفية من استخدام المواد القائم على الكتب التراث (الأجرومية وألفية ابن مالك) في تعلم النحو بمدرسة العالية علي معصوم كرايياك. (ب) الوصف عن التخطيط التعلم النحو باستخدام الكتاب الأجرومية في المرحلة الإعدادية وألفية ابن مالك في الفصل العاشر للدراسة الدينية بمدرسة العالية علي معصوم كرايياك. (ج) الوصف عن التشابه والاختلاف للتخطيط التعلم النحو باستخدام الكتاب الأجرومية في المرحلة الإعدادية وألفية ابن مالك في الفصل العاشر للدراسة الدينية بمدرسة العالية علي معصوم كرايياك.

النوع من هذا البحث هو البحث الكيفي بطريقة الدراسة الحالة، من حيث تمكن الباحثة على إجراء الدراسة المتعمقة عن النموذج التعلم النحو باستخدام الكتب التراث للمدرسة العالية علي معصوم.

من نتائج البحث تظهر بأن العوامل الأساسية في استخدام كتب التراث أو الكتاب الأصفر (الكتاب الجروومية والألفية ابن مالك) في تعلم النحو هي العوامل التاريخية والعوامل غير التاريخي. الأول، العوامل التاريخية المقصودة هي الجوانب التاريخية في انتشار كتب الأصفر نفسه في المعاهد بإندونيسيا أنتشارا واسعا. وصلت تلك الكتب إلى المعاهد بإندونيسيا من "الرحلة العلمية" من الحجاج. العوامل الأخرى هي من

إستخدام كتاب الأصفر في تعليم النحو هي "التبارك" (طلب البركة) نحو السابقين، في الكلمة الأخرى هي إستخدام الكتاب الأصفر (الكتاب الجرومية والألفية ابن مالك) في تعليم النحو هي التراث الوراثي المحفوظة إلى اليوم. الثاني، العوامل غير التاريخي هي من المنهجى لكلا الكتاين. التشابه في تطبيق تعلم النحو باستخدام الكتاب الأجرومية في المرحلة الإعدادية وألفية ابن مالك في الفصل العاشر للدراسة الدينية هي (أ) في استخدام طريقة التعليم، هي الطريقة القياسية. توضح في هذه الطريقة من القواعد إلى الأمثلة. (ب) التشابه من هذه الطريقة هو من ناحية المواد التعليم كلاهما تستخدم الكتاب الأصفر. وبينما الاختلاف هي (أ) أهداف التعلم النحو باستخدام الكتاب الأجرومية في المرحلة الإعدادية هي التعريض والتزويد الطلاب عن النحو، لأن المرحلة الإعدادية هي المرحلة المبتدئ، وأما الأهداف من التعلم في الفصل العاشر للدراسة الدينية للتعميق عن دراسة، حتى صارت الطلاب يقدرون على القراءة الكتب الأصفر. (ب) المواد النحو في الكتاب الجرومية بشكل المتن وفي الكتاب ألفية ابن مالك بشكل الآيات الشعر.

الكلمات المفتاحية: التخطيط، النحو، الكتب الأصفر.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sistem transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB menteri agama dan menteri P&K RI. No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	jim	J	-
ح	ha	H	(dengan titik di bawahnya)
خ	kha	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	ra	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-

ش	syin	Sy	-
ص	sad	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ta	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	za	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha’	H	-
ء	hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata

ي	ya'	Y	-
---	-----	---	---

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis: *ahmadiyyah*

C. Ta' marbutah di akhir kata

Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis: *jamā'ah*

Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis: *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan *fathah* + *wawu* mati ditulis *au*.

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

Contoh: مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*.

Contoh: القرآن ditulis: *al-Qura'ān*

Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-islam* atau *syaikhul-islam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalāmu 'alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh.

Syukur yang tak terhingga sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadiran Sang Maha Kuasa Allāh Azza wa Jalla, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayahNya dalam segala hal maupun bentuk. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Baginda Sayyidina Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam sunnah-sunnah nya.

Tesis ini menyingkap tentang Studi Komparasi Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab *al-Ajurūmiyah* di I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibn Malik* di Kelas X Agama MA Ali Maksum. Penulis menyadari bahwa dalam menulis tesis ini tidak akan bisa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, B.A., M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Segenap Dosen, pegawai beserta Staff Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang tua, Bapak Paidi dan Ibu Siti Harmunik yang tak kenal lelah mencurahkan perhatian, dukungan, do'a, dan kebahagiaannya kepada penulis. Tak lupa adek-adekku yang telah memberi dukungan semangat.

7. Bapak Dr. K.H. Hilmy Muhammad selaku Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan doa kepada penulis.
8. Seluruh Keluarga Besar Yayasan Ali Maksum yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah mendidik penulis dalam bermasyarakat hingga bermartabat.
9. Seluruh sahabatku, dimanapun mereka berada, baik dekat maupun jauh, khususnya sahabat seperjuanganku PBA 2017 Kelas A1, yang memberikan penulis pengetahuan yang tak bisa dihitung jumlahnya, serta memberikan makna sahabat yang hakiki.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik materil maupun non materil.

Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka, melimpahkan rizki yang tak terhitung jumlahnya, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, dunia dan akhirat, *āmīn*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, tetapi optimisme penulis akan manfaat dari penulisan tesis ini kepada pembaca. Akhirnya *waAllāhu al-Muwāfiq ilā Aqwām al-Ṭorīq waAllāhu yahdī ilā sabīlil Haq*
Wassalāmu’alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Penulis,

Nailis Sa’adah, S.Ag.

NIM: 17204010083

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN ABSTRAK ARAB.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	18
A. Teori Pola Pembelajaran.....	18
B. Teori Pembelajaran Nahwu	28
C. Teori Kitab Kuning.....	44
BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	60
A. Letak Geografis.....	60

B. Sejarah Berdirinya MA Ali Maksum.....	61
C. Periodisasi Kepemimpinan.....	62
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	63
E. Profil Madrasah.....	65
F. Struktur Organisasi.....	67
G. Dewan Guru.....	68
H. Keadaan Siswa.....	75
I. Sarana Pra sarana.....	77
J. Kurikulum Madrasah.....	79
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Kitab Kuning Sebagai Pembelajaran Nahwu di MA Ali Maksum	80
B. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu menggunakan Kitab al- Ajurumiyah di I'dadiyah	84
C. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu menggunakan Kitab Alfiyyah Ibn Malik di kelas X Agama	96
D. Persamaan dan perbedaan Pola Pelaksanaan Pembelajaran di kelas I'dadiyah dan Kelas X Agama	105
E. Persamaan dan perbedaan Materi Pembelajaran di kelas I'dadiyah dan Kelas X Agama	108
BAB V : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembagian bab dalam kitab al-Ajurumiyah.....	51
Tabel 2	Perbedaan kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyah Ibn Malik.....	57
Tabel 3	Jumlah Guru MA Ali Maksum	70
Tabel 4	Data guru MA Ali Maksum	70
Tabel 5	Jumlah Siswa MA Ali Maksum	76
Tabel 6	Sarana dan Pra sarana MA Ali Maksum	77
Tabel 7	Data Perpustakaan MA Ali Maksum	79
Tabel 8	Persamaan dan Perbedaan Model Pembelajaran nahwu kelas I'dadiyah dan X Agama MA Ali Maksum	107
Tabel 9	Perbedaan materi nahwu di kelas I'dadiyah (al-Ajurumiyah) dan X Agama (Alfiyyah Ibn Malik) MA Ali Maksum	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan merupakan salah satu bahasa yang banyak dipergunakan di dunia Islam. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab banyak dilakukan oleh umat Islam, baik untuk kepentingan Agama, ilmu pengetahuan maupun kepentingan komunikasi dan sosial.¹

Bahasa Arab sebagai bahasa agama, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melafalkan bahasa Arab dalam kegiatan ibadah, sebagai ilmu pengetahuan, Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia. Pentingnya bahasa Arab juga sangat berpengaruh dalam aspek kajian keislaman, sebagaimana firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (سورة يوسف : ٢)

Artinya: “Sesungguhnya, Kami telah menurunkannya berupa al-Qur'an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf: 2)²

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara

¹ Andi Holilullah, *Epistemologi Ilmu Nahwu*. (Yogyakarta: Trussmedia Grafika. 2018). Hlm. 2.

² QS. Yusuf: 2

(*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).³

Mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, diperlukan pemahaman secara khusus seperti penguasaan ilmu nahwu yang merupakan salah satu kajian Gramatika Arab dan memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Ilmu nahwu merupakan suatu disiplin ilmu yang hingga sampai saat ini masih memiliki daya tarik dan minat kaji dari para linguist Arab maupun non Arab, sehingga ilmu nahwu menjadi bagian dari Ilmu bahasa Arab yang tidak dapat dipisahkan.⁴

Meskipun dalam pengajaran bahasa, tata bahasa memang bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi, namun tidak diragukan lagi, memang sepantasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya, salah satunya adalah pengetahuan gramatika (struktur tata bahasa/nahwu).⁵

Nahwu juga dikenal sebagai salah satu dari ilmu alat/bantu yang mencakup berbagai cabang tata bahasa Arab tradisional, yaitu nahwu (morfologi), saraf (sintaksis), balaghah (retorika, tajwid, dan mantiq/logika).⁶ Mempelajari dan menguasai nahwu sendiri merupakan suatu fondasi yang penting bagi pembelajar bahasa Arab, karena seperti yang dikatakan oleh

³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki press. 2011) hlm. 2.

⁴ Andi Holilullah dkk, *Ringkasan Nahwu Sharaf Karakteristik Kitab Alfiyyah Ibn Malik, al-'Imrithiy dan Nazham al-Maqshud*. (Yogyakarta: Truss Media Grafika. 2019) hlm. 2.

⁵ Fathul Mujib, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* (Yogyakarta: Pedagogia. 2010), hlm. 17.

⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012) hlm. 167.

Syaikh Syarafuddin Yahya al-Imrithi, “nahwu merupakan hal pertama yang harus dipelajari, karena perkataan tanpanya tidak akan dipahami.”⁷

Nahwu merupakan ilmu yang juga penting sebagai sarana untuk membantu para siswa agar mampu berbicara, membaca serta menulis dengan benar. Maka banyak pula cara dan metode yang diterapkan dan dikembangkan untuk mengajarkan nahwu yang pada akhirnya akan melahirkan berbagai macam pola pembelajaran yang beragam.

Berbeda dengan lembaga formal, pesantren atau madrasah sebagai lembaga pendidikan nonformal biasanya memiliki buku panduan tersendiri yang digunakan sebagai rujukan utama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran nahwu. Buku panduan ini biasa disebut “*kitab kuning*”⁸, dikenal juga dengan kitab gundul karena tidak memiliki harakat, tidak seperti al-Qur’an pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti kalimat perkalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu yang relatif lama.⁹

Mengenai beberapa kitab kuning dalam pembelajaran nahwu, terdapat beberapa kitab yang menjadi acuan materi pokok dalam proses pembelajaran nahwu di kalangan pesantren dan madrasah. Kitab-kitab tersebut dikarang oleh ulama Timur Tengah dan diamsusikan bahwa yang membawa kitab-kitab tersebut ke Indonesia adalah para ulama yang dahulu belajar di Timur Tengah.

⁷Syaikh Syarafuddin Yahya al-Imrithi, *Nadzm al-Imrithi*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt) hlm. 2.

⁸ Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*al kutub al-qadimah*), kitab-kitab yang merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.

⁹Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES. 1985) hlm. 50.

Di antara beberapa kitab nahwu yang paling sering digunakan di pesantren (salaf) yakni diantaranya adalah *Jurumiyah* dan *Alfiyyah Ibnu Malik*. Asumsi ini diperkuat dengan hasil penelitian Martin van Bruinesen, yang menjabarkan tentang kitab-kitab nahwu yang digunakan di pesantren-pesantren Indonesia. Hasil penelitian Martin menunjukkan, diantara sekian banyak kitab nahwu yang digunakan di pesantren-pesantren di Indonesia, *Jurumiyah* lah yang menempati urutan pertama, dengan jumlah 37 pesantren¹⁰ yang menggunakan. Kemudian menyusul *Alfiyyah* Ibnu Malik dengan jumlah 30 pesantren.¹¹

Begitu pula halnya di MA Ali Maksum, merupakan sebuah Madrasah Aliyah yang menggabungkan antara kurikulum Nasional dan kurikulum kepesantrenan. Dalam pembelajaran nahwu, Madrasah Aliyah Ali Maksum masih menggunakan materi kitab kuning, ia menggunakan kitab *Jurumiyah* dan *Alfiyyah Ibnu Malik*.¹² Kitab *Jurumiyah* diajarkan pada anak tingkatan I'dadiyah.. Sedangkan tingkatan kelas X khusus jurusan keagamaan menggunakan kitab *Alfiyyah Ibnu Malik*.

Tingkatan I'dadiyah merupakan kelas persiapan dikhususkan untuk siswa baru yang kemampuan dalam mata pelajaran agama masih kurang. Kelas I'dadiyah ini dilaksanakan dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, semua mata pelajaran yang ada di kelas I'dadiyah merupakan kurikulum

¹⁰37 pesantren di Indonesia yang menggunakan kitab *Jurumiyah*/Syarh *Jurumiyah* dalam pembelajaran nahwu adalah 3 di Sumatra, 1 di Kalimantan, 8 di Jawa Barat, 9 di Jawa Tengah dan 16 di Jawa Timur.

¹¹Sedangkan 30 pesantren di Indonesia yang menggunakan *Alfiyyah* Ibnu Malik dalam pembelajaran nahwu adalah 8 di Jawa Barat, 11 di Jawa Tengah dan 11 di Jawa Timur.

¹²Kitab *Alfiyyah* Ibnu Malik juga membahas tentang saraf, namun peneliti hanya membatasi pada pembelajaran nahwu.

kepesantrenan karena memang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengikuti pembelajaran yang berbasis keagamaan dengan baik.

Adapun kelas X Agama yakni kelas lanjutan dari kelas I'dadiyah yang mana kelas tersebut khusus siswa yang memilih jurusan keagamaan. Berbeda dengan kelas I'dadiyah, pada kelas X Agama ini kurikulum yang di ajarkan yaitu gabungan dari kurikulum nasional dan kepesantrenan.

Ketika melihat potret pembelajaran nahwu yang ada, maka akan muncul beberapa problematika, diantaranya pertama, selama ini pembelajaran nahwu seolah-olah merupakan suatu hal yang menakutkan dan menjadi beban siswa. Kedua pengajaran nahwu sebagai hafalan syair-syair atau matn tentang nahwu itu sendiri, biasanya diajarkan dalam bentuk/lagu tertentu. Kedua, buku ajar nahwu yang didapat terkadang materinya tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Seperti materi yang terlalu panjang dan monoton sehingga menjadi beban siswa.¹³ Selain juga diamati posisi kitab kuning dalam sebuah pembelajaran bukanlah merupakan bahan ajar, melainkan hanya sebuah buku teks.¹⁴

Melihat permasalahan tersebut di atas, untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya Qowaid sendiri dibutuhkan pola baru yang sesuai. Di samping itu teori-teori belajar tentu tidak dapat terlepas dari sebuah pola pembelajaran. Sebab pengkajian bertahun-tahun terhadap teori tanpa dikembangkan menjadi pola dan strategi pembelajaran pun, tentu tidak akan

¹³Fathul Mujib, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, hlm 177-178.

¹⁴Hal ini berdasarkan terhadap kriteria buku teks oleh Lewis dan Painen, sebagaimana dikutip oleh Abdul Hamid dkk.

efektif dan membawa makna bagi pembelajaran itu sendiri. Dalam implementasinya dilapangan, pola pembelajaran dapat diterapkan secara sendiri-sendiri, dan bisa juga merupakan gabungan dari beberapa metode sesuai dengan sifat dan karakteristik dari materi yang akan dipelajari.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, kiranya “Pola Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab Kuning di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi Komparasi Pola Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab *Al-Ajurumiyah* di I’dadiyah dan *Alfiyyah Ibn Malik* di Kelas X Agama MA Ali Maksum” perlu dan layak untuk diangkat dalam sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Mengapa pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum Krapyak menggunakan materi berbasis kitab kuning (*Jurumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik*), apa saja faktor-faktor yang melatarbelakanginya?
2. Bagaimanakah pola pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyah* di I’dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di Kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak?
3. Apa persamaan dan perbedaan pola dan materi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyah* di I’dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di Kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan materi berbasis kitab kuning (*Jurumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik*) dalam pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum Krapyak.
2. Untuk mengetahui pola pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyah* di I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di Kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pola dan materi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al-Ajurumiyah* di I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak.

Sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan teoretis: penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih nyata berupa bertambahnya wacana dan pengetahuan dalam khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan dunia pembelajaran bahasa Arab, khususnya tentang pola pembelajaran nahwu berbasis kitab kuning.
2. Kegunaan praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses pembelajaran nahwu baik di lembaga formal maupun nonformal, serta menjadi acuan dan referensi baru bagi para pengajar nahwu yang ingin menggunakan kitab kuning sebagai basis materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar nahwu dapat berlangsung lebih

efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang bersinggungan dengan tema yang diangkat oleh penulis, yakni Kitab Kuning dan Alfiyyah Ibnu Malik.

Pertama, Tesis Masturi yang berjudul *Kontribusi Pengajaran Alfiyyah Ibnu Malik dalam Keterampilan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas IX Mts Raudhatul Ulum Guyangan Pati Tahun Pelajaran 2010-2011*.¹⁵ Tesis ini bertujuan untuk mengetahui proses pengajaran Alfiyyah Ibnu malik di Mts Raudhatul Ulum Guyangan dan untuk mengetahui kontribusi pengajaran Alfiyyah Ibnu Malik dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas IX Mts Raudhatul ‘Ulum Guyangan Pati Tahun pelajaran 2010-2011.

Kedua, Tesis Muhammad Ainur Rafiq yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus*.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk kajian deskriptif tentang landasan filosofis pengembangan dan pengembangan materi nahwu Alfiyyah Ibnu Malik yang telah dilakukan oleh pengajar di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah

¹⁵Masturi, *Kontribusi Pengajaran Alfiyyah Ibnu Malik dalam Keterampilan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas IX Mts Raudhatul Ulum Guyangan Pati Tahun Pelajaran 2010-2011*. (Tesis, Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011)

¹⁶Muhammad Ainur Rafiq, *Pengembangan Pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus*. (Tesis. Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Kudus. Selain itu, peneliti juga mengukur seberapa jauh efektifitas penggunaan hasil pengembanaan materi itu.

Ketiga, Tesis Syafii Jauhari yang berjudul *Studi Kritis Pembelajaran Kitab Ibnu 'Aqil Syarh Alfiyyah Ibnu Malik di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi implementasi praktek pembelajaran kitab Ibnu Aqil dengan menggunakan metode bandongan di Madrasah TBS Kudus. Selain melakukan studi kritik terhadap metode, peneliti juga melakukan studi kritik terhadap bahan ajar yang digunakan yaitu Ibnu Aqil.

Keempat, Penelitian AM Wibowo dan Yusriati yang berjudul *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pesantren Salaf (Studi pada Madrasah Salafiyah PP. As Salafiyah Mlangi, Sleman dan PP Al Munawwir Krapyak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*¹⁸, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana sebenarnya standar kitab kuning yang dipakai oleh pondok pesantren salaf. Pengakuan kesetaraan terhadap lulusan pondok pesantren dan pendidikan diniyah, diiringi dengan penetapan standar yang ditetapkan untuk menentukan tingkatan kelulusan, baik tingkat dasar, tingkat menengah pertamamaupun tingkat menengah atas sangat tergantung pada kitab kuning yang telah dikuasai pada tingkatan tersebut, meskipun waktu belajar di pondok pesantren menjadi persyaratan juga.

¹⁷Syafii Jauhari, *Studi Kritis Pembelajaran Kitab Ibnu 'Aqil Syarh Alfiyyah Ibnu Malik di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus*, (Tesis, Pps UIN Sunan Kalijaga, 2012)

¹⁸AM Wibowo dan Yusriati, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pesantren Salaf (Studi pada Madrasah Salafiyah PP. As Salafiyah Mlangi, Sleman dan PP Al Munawwir Krapyak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)" dalam *Al-Qalam*, Vol XIII. Tt.

Kelima, Penelitian Mohammad Ainur Rofiq yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik dan sejauh mana efektifitas pengembangan pembelajarannya di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah.

Dari kelima penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan perbedaannya dengan kajian peneliti sebagai berikut. Jika penelitian pertama tersebut berfokus pada kontribusi pengajaran Alfiyyah Ibnu Malik dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, penelitian kedua berfokus pada pengembangan pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik, penelitian ketiga berfokus pada studi kritis terhadap metode dan bahan ajar (Ibnu Aqil), penelitian keempat berfokus pada penguasaan kitab kuning di pesantren salaf, dan penelitian terakhir lebih menekankan proses pengembangan pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik. Maka sudah jelas berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, karena penulis berfokus pada kajian komparatif tentang model pembelajaran nahwu berbasis kitab kuning yakni Jurumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik.

¹⁹ Mohammad Ainur Rafiq, *Pengembangan Pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus*, (Tesis, Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011)

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan metode penelitian

Penelitian tentang Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Kitab *Jurumiyah* di I'dadiyah dan 'Alfiyah Ibn Malik di Kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi Komparasi) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Dengan demikian, metode studi kasus dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat melakukan kajian mendalam tentang model pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning, yang dalam hal ini fokus kajian peneliti adalah pola pelaksanaan pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Jurumiyyah* di Kelas I'dadiyah dan *Alfiyyah Ibnu Malik* di kelas X Agama yang berlangsung di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sehingga nantinya memungkinkan peneliti untuk dapat mengungkapkan dan mendalami tentang faktor penggunaan, pelaksanaan pembelajaran serta persamaan dan perbedaan antara keduanya dalam pembelajaran nahwu.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi. Dalam penelitian ini, yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah MA Ali Maksum Krapyak. Pemilihan Madrasah Aliyah tersebut karena merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren di Krapyak. Selain itu di MA Ali Maksum juga dikaji kitab kuning

(*Jurumiyah dan Alfiyyah Ibnu Malik*) dalam pembelajaran nahwu di tingkatan I'dadiyah dan kelas X Agama.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah: Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, bagian kurikulum MA Ali Maksum, guru mata pelajaran nahwu di tingkatan I'dadiyah dan kelas X Agama MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, perwakilan beberapa siswa dalam masing-masing tingkatan tersebut yakni kelas I'dadiyah dan kelas X Agama di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus peneliti, dan segenap informan lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri,²⁰ sedangkan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (semi structure interview). Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan faktor-faktor penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran nahwu, serta kelayakan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 222.

dan kerepresentatifan ketiga kitab tersebut dalam pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Adapun informan dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, bagian kurikulum MA Ali Maksum, guru mata pelajaran nahwu di tingkatan I'dadiyah dan kelas X Agama serta beberapa siswa perwakilan masing-masing tingkatan tersebut di MA Ali Maksum. Dalam hal ini peneliti menggunakan acuan berupa panduan wawancara.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.²¹

Teknik observasi ini akan dilakukan peneliti di tingkatan I'dadiyah, dan kelas X Agama dimana kedua kitab (*Jurumiyah dan Alfyyah Ibnu Malik*) digunakan dalam pembelajaran nahwu di masing-masing tingkatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran nahwu yang berlangsung dengan penggunaan materi berbasis kitab kuning (*Jurumiyah dan Alfyyah Ibnu malik*). Dalam hal ini peneliti menggunakan acuan berupa panduan observasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai pendukung dan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan teknik dokumentasi, peneliti

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm 227.

akan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, kurikulum, perangkat pembelajaran, catatan harian dan sebagainya.

Dengan teknik ini peneliti ingin mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil Madrasah Aliyah, Struktur Organisasi, data siswa, data guru, perangkat pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi ini, berarti peneliti telah mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, yang berarti penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara serempak.

5. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang didapat mengenai faktor-faktor dan proses pembelajaran nahwu dengan penggunaan materi berbasis kitab

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm 241.

kuning, yang dalam hal ini peneliti berfokus pada penggunaan kitab Jurumiyah dan Alfiiyah Ibnu Malik dalam pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, peneliti menggunakan model interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dari keseluruhan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini maka peneliti akan memverifikasi data yang kemudian dapat dijadikan jawaban dari rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm 247.

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi tentang fokus penelitian, yakni Pembelajaran Nahwu di MA Ali Maksum, disini peneliti membatasi dua kitab yaitu *Jurumiyah* dan *Alfiyyah Ibnu malik*. Dalam bab I ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya teori tentang pola pembelajaran, konsep pembelajaran nahwu dan Kitab Kuning.

BAB III, Gambaran Umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian diantaranya yaitu letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, tujuan, keadaan tenaga pendidik serta peserta didik, struktur organisasi, system penyelenggaraan pendidikan, serta keadaan sarana prasarana.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Analisis Data. Bab ini berisi tentang segala bentuk hasil penelitian tentang pola pembelajaran nahwu berbasis

²⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, hlm 253.

kitab kuning di Madrasah Aliyah Ali Maksum (Studi Komparasi), yakni meliputi faktor-faktor penggunaan materi berbasis kitab kuning dalam pembelajaran nahwu, pola pembelajarannya dan perbedaan pola dan materi di kelas I'dadiyah (*Kitab al-Ajurumiyah*) dan kelas X Agama (*Kitab Alfiyyah Ibn Malik*). Kemudian data akan dianalisis.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan pada bab-bab terdahulu, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan materi berbasis kitab kuning (al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik) dalam pembelajaran nahwu adalah faktor historis dan non historis. Faktor historis antara lain aspek sejarah penyebaran kitab-kitab kuning itu sendiri di pesantren-pesantren Indonesia yang tak lepas dari jaringan ulama-ulama nusantara yang pada saat itu menunaikan ibadah haji yang disertai menuntut ilmu. Faktor historis yang lain adalah karena pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning di MA Ali Maksum merupakan sebuah “warisan” turun temurun dari kyai-kyai terdahulu yang masih dilestarikan sampai sekarang.
2. Pola pelaksanaan pembelajaran nahwu berbasis kitab al-Ajurumiyah di I’dadiyah menggunakan model deduktif, yakni menyajikan pembelajaran nahwu dengan penjelasan-penjelasan kaidah nahwu terlebih dahulu, kemudian menyajikan contoh-contohnya. Namun dalam pelaksanaanya guru juga menggunakan metode lain seperti bandongan, metode terjemah gandul (utawi iki iku) dan metode latihan. Tujuan pembelajaran pada tingkatan ini yakni

untuk memperkenalkan siswa terhadap nahwu dan untuk memberi bekal agar tidak kaget ketika sampai ke tingkatan berikutnya. Selain itu juga untuk tabarrukan (ngalap berkah) kepada kyai-kyai sebelumnya. Adapun materi pembelajarannya yakni menggunakan kitab al-Ajurumiyah yang berbentuk matan kaidah nahwu. sumber belajar yang digunakan yaitu manusia, kitab kuning dan sarana prasarana seperti white board, penghapus, spidol dan lain sebagainya. Evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran nahwu di kelas I'dadiyah ini ada empat jenis, yaitu evaluasi sumatif, penempatan, diagnostik dan evaluasi formatif.

3. Pola pembelajaran nahwu yang ada di kelas X Agama menggunakan kitab Alfiyyah Ibn Malik juga menggunakan model deduktif (Qiyasiyah), selain itu juga menggunakan metode bandongan, metode terjemah pegon dan metode latihan (drill). Tujuan pembelajaran pada kelas X Agama menggunakan kitab Alfiyyah Ibn Malik ini adalah untuk memperdalam dan lebih menguasai nahwu karena mengingat orientasi pada jurusan Agama ini adalah siswa akan menjadi kyai. Materi pembelajaran yang digunakan dalam tingkatan ini adalah kitab Alfiyyah Ibn Malik yang mana kitab tersebut adalah berisi nadzam nahwu. sumber belajar yang digunakan yaitu manusia, kitab kuning dan sarana pra sarana. evaluasi yang dilakukan dalam kelas X Agama ini sama dengan tingkatan I'dadiyah yaitu evaluasi sumatif, penempatan, diagnostik dan evaluasi formatif.
4. Adapun persamaan pola pembelajaran nahwu yang ada di kelas I'dadiyah dan kelas X Agama antara lain: Pertama, model pembelajaran nahwu

menggunakan metode deduktif (Qiyasiyah), metode bandongan, metode terjemah gandel dan metode drill (latihan). Kedua, materi pembelajarannya menggunakan kitab kuning. Ketiga, sumber belajar yang sama yakni dikategorikan penulis menjadi tiga bagian, manusia, kitab kuning dan sarana pra sarana. Keempat, mengenai evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi sumatif, penempatan, diagnostik dan formatif.

5. Perbedaan yang ada dalam pembelajaran nahwu berbasis kitab kuning di I'dadiyah dan kelas X Agama antara lain adalah tujuan pembelajarannya, yang mana pada tingkatan I'dadiyah yang menggunakan kitab al-Ajurumiyah bertujuan untuk memperkenalkan siswa terhadap nahwu, karena siswa yang berada pada tingkatan ini adalah pemula. Sedangkan tujuan pembelajaran nahwu di kelas X agama menggunakan kitab Alfiyyah Ibn Malik adalah untuk lebih memperdalam dan menguasai ilmu nahwu. Selain itu perbedaan yang lain adalah mengenai materi pelajaran yang berbentuk matan dan nadzam, di kelas I'dadiyah yang menggunakan kitab al-Ajurumiyah materinya berisi matan-matan kaidah nahwu, berbeda dengan yang terdapat kitab Alfiyyah Ibn Malik yang berisi nadzam/syi'ir tentang ilmu nahwu.
6. Materi pembelajaran nahwu yang ada di kelas I'dadiyah dan kelas X Agama secara umum sama. Namun dalam pembelajaran kelas X Agama menggunakan kitab Alfiyyah Ibn malik materinya lebih rinci dan mendalam.

B. Saran

Saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu, bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti pola pembelajaran nahwu yang tidak hanya fokus kepada materi yang berbasis kitab kuning. Karena dalam penelitian ini hanya fokus kepada pola pembelajaran nahwu berbasis kitab kuning saja.



Daftar Pustaka

- Al-Sanhaji, *Matn al-Ajurumiyah*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum. Tt.
- Arends, Richards, I. *Learning to Teach, Sixth Edition*. New York dan San Francisco: McGraw-Hill Companies. 2004.
- Arifin, Mulyati *Strategi Belajar mengajar Kimia*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2005.
- Bik, Hifni *Qawa'idul Lughah al-Arabiyyah*. Semarang: Maktabah 'Alawiyah. Tt.
- Chaqoqo, Sri Guno Najib. *Sejarah Nahwu*. Salatiga: LP@M Press. 2015.
- Bruinessen, Martin Van *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2004.
- Darmadi, Hamid *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dananjaya, Utomo *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Effendy, Ahmad Fuad *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang, Misykat: 2005.

- Fathurrahman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2015.
- Haidari, Amin dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press. 2004.
- Hamalik, Oemar *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hamied, Fuad Abdul. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen dikti, P2LPTK, 1987.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Harjono, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al-Hasyimi, Al-Sayyid Ahmad *al-Qawaid al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.tt.
- Holilullah, Andi *Epistemologi Ilmu Nahwu*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika. 2018.
- Holilullah, Andi dkk, *Ringkasan Nahwu Sharaf*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika. 2019.

Ibrahim, R dan Syaodih, Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

al-Imrithi, Syaikh Syarafuddin Yahya. *Nadzm al-Imrithi*, Surabaya: Al-Hidayah, tt.

Jauhari, Syafii. *Studi Kritis Pembelajaran Kitab Ibnu 'Aqil Syarh Alfiyyah Ibnu Malik di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus*, (Tesis, Pps UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Joyce, Bruce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon. 2009.

Khoirunnida, “Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa'id al-Lugat al-Arabiyyah Karya Fuad Ni'mah dan Kitab An-Nahwu al-Wadih Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. 2013.

Kosim, Nanang. *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Arrfino Raya. 2016.

Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi aksara. 2000.

Madkour, Ahmad *Tadris Funun al Lughah al-'Arabiyyah*. Mesir: Dar al-Syawaf, 1991.

Marwan Sarijo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti. 1983.

- Masturi, *Kontribusi Pengajaran Alfiyyah Ibnu Malik dalam Keterampilan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas IX Mts Raudhatul Ulum Guyangan Pati Tahun Pelajaran 2010-2011*. (Tesis, Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Mujib, Fathul *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Muna, Wa *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Ngalimun, *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa)*, Semarang, IKIP Semarang Press 1995.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Albary, *Kamus Ilmiah Populer..* Surabaya: Arkola. 1994.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional, *e-Book Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Rafiq, Muhammad Ainur *Pengembangan Pembelajaran Alfiyyah Ibnu Malik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus*. (Tesis. Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011)

- Sagala, Syaiful *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.
- Susanto, Ahmad *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis. 2004.
- Wahab, Muhibb Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammam Hasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2009.

Wibowo, AM dan Yusriati, “Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pesantren Salaf (Studi pada Madrasah Salafiyah PP. As Salafiyah Mlangi, Sleman dan PP Al Munawwir Krpyak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam *Al-Qalam*, Vol XIII. Tt.

Wiyani, Novan Adry *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.

Buku “Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta”, cetakan ke II, tahun 2003.

Buku Pedoman Santri Mts dan MA Ali Maksum, Yogyakarta: PSB Yayasan Ali Maksum.2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara (Pengasuh Pesantren)

1. Bagaimana sejarah Madrasah Aliyah Ali Maksum?
2. Jika dalam bidang nahwu, bagaimana sejarah dan perkembangannya?
3. Sejak kapan kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik digunakan dalam pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum?
4. Bagaimana pandangan anda terhadap kedua kitab tersebut?
5. Apakah tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari kedua kitab tersebut?
6. Mengapa MA Ali Maksum menggunakan kedua kitab tersebut? Apa saja faktor-faktornya?
7. Apakah kemampuan yang harus dan ingin dicapai siswa setelah mempelajari kedua kitab tersebut?
8. Bagaimana metode ideal dalam pembelajaran Nahwu dengan menggunakan kedua kitab tersebut?
9. Apakah santri wajib menghafal matn/ nadzm kedua kitab tersebut?
10. Kitab-kitab tersebut dikarang oleh ulama Timur Tengah yang tentu memiliki kultur berbeda di Indonesia. Apakah hal itu sudah tepat dan cocok?
11. Sampai kapan kitab-kitab tersebut digunakan di MA Ali Maksum?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman wawancara Bagian Kurikulum

1. Mengapa MA Ali Maksum menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran nahwu?
khususnya kitab al-Ajurumiyah untuk kelas I'dadiyah dan Alfiyyah Ibn Malik untuk kelas X Agama?
2. Apakah tujuan MA Ali Maksum menggunakan kedua kitab tersebut dalam pembelajaran nahwu?
3. Mengapa tingkatan I'dadiyah menggunakan kitab al-Ajurumiyah dan kelas X Agama menggunakan Alfiyyah Ibn Malik?
4. Apa langkah-langkah yang ditempuh/disediakan oleh bagian kurikulum dalam rangka mengetahui hasil dari pembelajaran dengan kitab-kitab tersebut?
5. Bagaimana alokasi pembagian waktu dan materi yang digunakan?
6. Apa saja target-target yang ingin ditempuh oleh MA Ali Maksum dengan menggunakan kitab-kitab tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

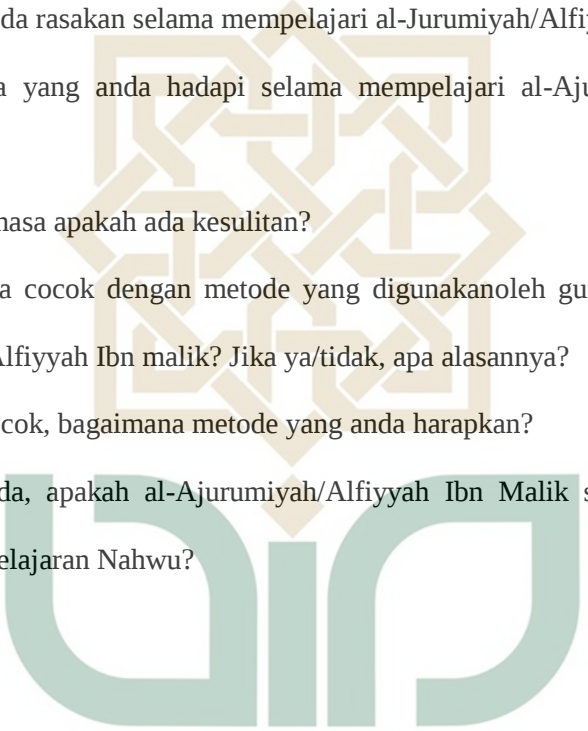
Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

1. Dimana anda pernah belajar kitab al-Ajurumiyah/Alfiyyah Ibn Malik?
2. Sejak kapan mengajar nahwu?
3. Apa yang anda alami/ rasakan selama mempelajari kitab tersebut?
4. Mengapa tingkatan I'dadiyah menggunakan al-Ajurumiyah dan kelas X Agama menggunakan Alfiyyah Ibn Malik? Apakah memang sudah tepat digunakan di tingkatan tersebut?
5. Bagaimana pandangan anda terhadap kitab al-Ajurumiyah/Alfiyyah Ibn Malik?
6. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik?
7. Kitab al-Ajurumiyah/Alfiyyah Ibn Malik tersebut dikarang oleh ulama Timur Tengah yang tentu memiliki kultur berbeda di Indonesia. Menurut Anda, Apakah kedua kitab tersebut sudah cocok jika digunakan di madrasah-madrasah atau pesantren di Indonesia, khususnya MA Ali Maksum?
8. Menurut anda, apakah kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik sudah tepat dan cocok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara (Siswa)

1. Apakah anda suka dengan nahwu?
2. Sudah pernah belajar kitab al-Ajurumiyah/ Alfiyyah Ibn Malik sebelum disini?
Kapan? Dimana dan berapa lama?
3. Apa yang anda rasakan selama mempelajari al-Jurumiyah/Alfiyyah Ibn Malik?
4. Kendala apa yang anda hadapi selama mempelajari al-Ajurumiyah/Alfiyyah Ibn Malik?
5. Dari segi bahasa apakah ada kesulitan?
6. Apakah anda cocok dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar al-Jurumiyah/Alfiyyah Ibn malik? Jika ya/tidak, apa alasannya?
7. Jika tidak cocok, bagaimana metode yang anda harapkan?
8. Menurut anda, apakah al-Ajurumiyah/Alfiyyah Ibn Malik sudah tepat digunakan dalam pembelajaran Nahwu?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

Kelas :

Waktu/Jam :

Tempat :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu di Kelas

a. Kondisi Siswa

- 1) Siswa yang memperhatikan
- 2) Siswa yang mengantuk/tidak konsentrasi
- 3) Respon dalam pembelajaran
- 4) Gambaran keadaan siswa selama proses pembelajaran.

b. Kondisi Guru

- 1) Pembukaan
- 2) Metode yang digunakan
- 3) Cara menyampaikan materi
- 4) Strategi menjelaskan kaidah
- 5) Strategi memberikan contoh
- 6) Pemberian umpan balik terhadap siswa
- 7) Penutupan

c. Sumber-sumber belajar yang digunakan

- 1) Kitab pedoman utama
- 2) Kitab penunggang
- 3) Sarana prasarana

2. Teknik evaluasi yang digunakan

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dr. KH. Hilmy Muhammad
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah & Pengasuh Yayasan Ali Maksum
Waktu : 28 Mei 2019
Tempat : Ndalem

Bagaimana sejarah MA Ali Maksum?

Sebelum kita mengetahui sejarah MA Ali Maksum, kita perlu tahu terlebih dahulu berdirinya Yayasan Ali Maksum tidak dapat dipisahkan dari Pondok Pesantren Krapyak dan Al-Marhum Al-Maghfurlah K.H. Ali Maksum (1911-1989). Pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Muhammad Munawwir yang kemudian dikembangkan oleh K.H. Ali Maksum tersebut memiliki karakter yang berbeda. K.H. Muhammad Munawwir merintis pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mendalami Al-Quran sementara K.H. Ali Maksum mengembangkannya sebagai tempat untuk mempelajari berbagai kitab keilmuan dalam bahasa Arab. Sepeninggal simbah Ali Maksum, barulah putra putrinya berinisiatif mendirikan yayasan Ali Maksum yang didalamnya ada Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madin dll. Madrasah Aliyah Ali Maksum ini berdiri pada tahun 1990.

Jika dalam bidang ilmu nahwu sendiri bagaimana perkembangannya?

Kalau dalam bidang ilmu nahwu memang dari dulu sudah ada nahwu. bahkan ketika pemerintah mengharuskan semua sekolah untuk mengikuti ujian nasional, simbah Yai Ali Maksum tetap kekeh untuk mempertahankan kurikulum kepesantrenannya dengan jalan menggabungkan antara kurikulum Nasional dan Kepesantrenan.

Sejak Kapan Kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik ?

Sudah dari dulu zaman simbah Ali sudah menggunakan kitab tersebut. Karena kedua kitab tersebut istilahnya memang suatu hal yang wajib diajarkan di pesantren-pesantren Indonesia, termasuk juga madrasah kita. Kalaupun ada kitab lain itu biasanya digunakan untuk materi belajar ketika di pondok.

Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik dalam pembelajaran nahwu di MA Ali Maksum?

Sebenarnya yang melatarbelakangi penggunaan kitab kuning disini adalah ngalap berkah/ *ziyadatul khair* kepada simbah-simbah yai/pengasuh yang sudah mendahului kita. Namun ada juga faktor lain yaitu kita lihat dari sistematikanya yang mana kitab jurumiyah tergolong ringkas dan mudah, sedangkan alfiyyah isinya menyeluruh.

Apa tujuan pembelajaran nahwu berbasis kitab al-Ajurumiyah bagi kelas I'dadiyah dan Alfiyyah Ibn malik di Kelas X Agama?

Karena mayoritas di tingkatan I'dadiyah ini adalah siswa pemula, tujuan pembelajaran nahwu pada tingkatan ini adalah

Apakah tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari kitab tersebut?

Tujuan setelah mempelajari kitab-kitab tersebut adalah siswa bisa membaca kitab kuning. Dengan adanya pembelajaran berbasis kitab kuning nantinya siswa akan terbiasa dan mandiri membaca kitab kuning. Ditambah lagi biasanya menggunakan metode tarjamah pegon/ utawi iki iku.

Mengapa di kelas I'dadiyah menggunakan kitab al-Ajurumiyah sedangkan di kelas X Agama menggunakan Alfiyyah Ibn Malik?

Kita kembali lagi ke tujuan pembelajaran nahwu di I'dadiyah adalah untuk mengenalkan siswa terhadap nahwu supaya dia punya dasar kuat sebelum lanjut ke tingkatan selanjutnya. Oleh karena itu digunakan kitab al-Ajurumiyah karena kitab ini merupakan kitab yang ringkas dan mudah. Adapun tujuan pembelajaran nahwu kelas X Agama adalah untuk memperdalam dan lebih menguasai teori-teori nahwu mengingat orientasi pada jurusan agama adalah siswa akan menjadi kyai.

Bagaimana metode ideal dalam proses pembelajaran nahwu dengan kedua kitab tersebut?

Ya biasanya dengan metode ceramah, kemudian juga menggunakan terjemah arab pegon (utawi iki iku), kemudian guru menjelaskan mengenai kaidah baru kemudian memberikan contoh-contohnya.

Kedua kitab tersebut dikarang oleh ulama' Timur Tengah yang tentu memiliki kultur berbeda di Indonesia. Apakah hal ini adalah tepat dan tidak masalah?

Ya karena sekolah kita basisnya pesantren ya itu merupakan hal yang tepat. Karena kalau santri tidak belajar al-Ajurumiyah ataupun Alfiyyah itu malah tidak cocok. Sebenarnya kalau praktis, lebih praktis nahwu al-Wadhih. Karena tujuan kita adalah siswa bisa membaca kitab kuning maka ya belajarnya menggunakan kitab kuning supaya siswa juga terbiasa membacanya.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bpk. Yusman Handzik, M.E.I
Jabatan : Bagian Kurikulum MA Ali Maksum
Waktu : 29 Mei 2019
Tempat : Kantor Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum

Mengapa MA Ali Maksum menggunakan kitab al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik dalam pembelajaran nahwu? Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakanginya?

Faktornya yakni karena kurikulum madrasah memang mengharuskan memakai kedua kitab tersebut, selain itu juga karena sudah ditentukan langsung oleh pengasuh. Saya kira ini suatu hal yang sifatnya *tabarrukan/ziyadah al-khair* (ngalap berkah).

Apakah tujuan MA Ali Maksum menggunakan kedua kitab tersebut dalam pembelajaran nahwu?

Tujuannya adalah agar nanti anak bisa membaca kitab kuning, karena biasanya siswa/santri itu sumber rujukannya adalah kitab kuning.

Mengapa tingkatan I'dadiyah menggunakan kitab al-Ajurumiyah dan kelas X Agama menggunakan Alfiyyah Ibn Malik?

Karena kelas I'dadiyah merupakan kelas pemula maka sesuai kalau menggunakan kitab al-Ajurumiyah karena kitabnya yang tergolong simple, praktis dan menyeluruh. Sementara kelas X Agama menggunakan kitab Alfiyyah Ibn Malik ini adalah untuk pendalaman nahwu, mengingat jurusannya adalah Agama maka berbeda dengan kelas jurusan lain.

Apa langkah-langkah yang ditempuh/disediakan oleh bagian kurikulum dalam rangka mengetahui hasil dari pembelajaran dengan kitab-kitab tersebut?

Ya biasanya melalui evaluasi, ada evaluasi harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Adapun khusus untuk kelas X Agama yang menggunakan Alfiyyah Ibn Malik yaitu ditambah juga hafalan nadzam Alfiyyah sesuai kesepakatan.

Bagaimana alokasi pembagian waktu dan materi yang digunakan?

Alokasi waktunya sama antara al-Ajurumiyah dan Alfiyyah Ibn Malik yaitu 4 jam pelajaran per minggu. Kami kira itu sudah cukup.

Apa saja target-target yang ingin ditempuh oleh MA Ali Maksum dengan menggunakan kitab-kitab tersebut?

Kalau al-Ajurumiyah yaitu siswa paham dan bisa menerapkan dalam membaca kitab kuning, karena di pondok juga ada sistem sorogan. Sedangkan Alfiyyah untuk memperdalam lagi kajian nahwu, karena kalau di Alfiyyah bahasanya agak tinggi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bpk. M. Fajrul Rahman
Jabatan : Guru maple Nahwu MA Ali Maksum
Waktu : 29 Mei 2019
Tempat : Mushalla Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sudah berapa lama mengajar nahwu?

Sudah 3 tahun.

Dimana anda pernah belajar nahwu? dan berapa lama?

Di madrasah diniyah pekalongan, tahun 2015.

Apa yang anda rasakan selama mempelajari kitab al-Ajurumiyah?

Nahwu itu kalau sudah tidak suka malah semakin susah. Tapi kalau dijalani dengan enjoy semakin lama semakin mengasyikkan.

Bagaimana pandangan anda terhadap kitab al-Ajurumiyah yang di ajarkan di I'dadiyah?

Sudah tepat, karena memang al-Ajurumiyah itu khusus bagi tingkatan awal untuk mempelajari nahwu. (sebagai dasar). Dari segi isinya juga simple dan mudah dipahami.

Apakah tujuan yang ingin dicapai belajar nahwu menggunakan kitab al-Ajurumiyah?

Supaya santri tidak kosong (blong) kaidah-kaidah nahwu, karena siswa-siswa yang ada di tingkatan I'dadiyah ini merupakan pemula.

Kitab al-Ajurumiyah ini dikarang oleh Ulama' Timur Tengah, menurut anda sudah cocokkah kitab ini digunakan dalam pembelajaran nahwu di I'dadiyah?

Sudah, karena isinya yang mudah dipahami dan ringkas, tidak berbelit-belit.

Bagaimana model pembelajaran nahwu di I'dadiyah menggunakan kitab al-Ajurumiyah?

Ya modelnya kita beri penjelasan kaidah dulu kemudian ada contoh-contoh. Karena kitab al-Ajurumiyah kan memang menyebutkan kaidah terlebih dahulu.

Bagaimana metode dan strategi yang digunakan didalam kelas?

Karena kitab yang digunakan merupakan kitab kuning maka kita pake metode bandongan seperti yang ada di pesantren-pesantren, nanti ada terjemah pegonnya. Begitu.

Mengapa memakai metode tersebut?

Karena memang masih dasar, jadi yang mudah dulu. Dan memang idealnya seperti itu kalau pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning.

Materi pelajaran dalam satu tahun sampai pada bab apa?

Kalau memakai al-Ajurumiyah ini bisa sampai khatam.

Sumber belajar apa saja yang digunakan di dalam kelas?

Pakai kitab al-Ajurumiyah, biasanya juga memakai terjemahan nahwu yang lain.

Bagaimana teknis evaluasi yang digunakan?

Biasanya ya ada ujian setiap selesai bab, kemudian UTS dan UAS, terkadang juga tanya jawab mengenai materi yang belum paham.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bpk. M. Husein, M. Ag
Jabatan : Guru mapel Nahwu kelas X Agama MA Ali Maksum
Waktu : 29 Mei 2019
Tempat : Mushalla Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sudah berapa lama mengajar nahwu?

Sudah 10 tahun

Dimana anda pernah belajar nahwu? dan berapa lama?

Di Pesantren Langitan.

Apa yang anda rasakan selama mempelajari kitab Alfiyyah Ibn Malik?

Seru dan menantang

Bagaimana pandangan anda terhadap kitab Alfiyyah Ibn Malik yang di ajarkan di kelas X Agama?

Ya sebenarnya Alfiyyah ini pembahasannya memang sudah dalam, tapi karena ini untuk kelas jurusan Agama saya kira sudah tepat.

Apakah tujuan yang ingin dicapai belajar nahwu menggunakan kitab Alfiyyah Ibn Malik ?

Supaya santri paham betul kaidah-kaidah nahwu, bukan hanya dasar-dasar awal saja.

Kitab Alfiyyah Ibn Malik ini dikarang oleh Ulama' Timur Tengah, menurut anda sudah cocokkah kitab ini digunakan dalam pembelajaran nahwu di Kelas X agama?

Lumayan cocok, karena pembahasan dalam kitab Alfiyah ini sangat luar biasa, kandungannya menyeluruh.

Bagaimana model pembelajaran nahwu di I'dadiyah menggunakan kitab al-Ajurumiyah?

Ya modelnya biasa saja seperti belajar kitab kuning yang lain, di maknain dulu, baru dijelaskan kaidah dan contohnya.

Bagaimana metode dan strategi yang digunakan didalam kelas?

Metodenya seperti di pondok-pondok pesantren biasanya pake sistem bandongan kemudian dimakanin jawa utawi iki iku.

Mengapa memakai metode tersebut?

Saya kira sudah cocok jika menggunakan metode tersebut, supaya siswa bisa berlatih kosa kata juga.

Materi pelajaran dalam satu tahun sampai pada bab apa?

Sampai Naibul Fail atas himauan dari bagian kurikulum.

Sumber belajar apa saja yang digunakan di dalam kelas?

Pakai kitab Alfiyyah Ibn malik itu sendiri dan kitab-kitab terjemah nahwu yang lain, missal terjemah Alfiyyah Ibn 'Aqil.

Bagaimana teknis evaluasi yang digunakan?

Biasanya ya ada ujian setiap selesai pembahasan, Tanya jawab, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Kelas : I'dadiyah
Hari/ Tanggal : Minggu, 24 Maret 2019
Lokasi Observasi : Ruang Kelas

Minggu, pada tanggal 24 Maret 2019, saya melakukan observasi pada mata pelajaran nahwu di kelas I'dadiyah MA Ali Maksum. Saat itu materi yang diajarkan adalah bab Maf'ul Bih. Pelajaran dimulai dengan salam dan bacaan al-Fatihah. Kemudian guru (Bpk M. Fajrul Rahman) mengabsen siswa dan setelah itu pelajaran langsung dimulai. Guru membaca kaidah nahwu dari kitab al-Ajrumiyah dengan sangat hati-hati (tidak terlalu cepat) sambil memberi harakat, kemudian siswa memberi harakat pada kitabnya (karena dalam kitab yang dimiliki oleh siswa memang belum ada syakl/ harakatnya. Kemudian guru memberikan makna/terjemah pegon terhadap kaidah yang telah dibacanya.

Contohnya: *Bab al maf'ul Bihi (Utawi iki iku bab nerangake tentang maf'ul bih).*

Setelah membaca matan dan memaknai pegon, kemudian guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan matan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian menyertakan contohnya. Setelah penjelasan dari guru dianggap cukup maka guru bertanya apakah dari beberapa siswa ada yang belum/tidak paham dengan materi yang telah disampaikan. Jika belum, maka guru akan lebih memperjelas dan mengulangi pembahasan jika waktu yang memungkinkan. Pada saat observasi ini, ada siswa yang bertanya karena dia belum paham betul terkait penjelasan dari gurunya.

Setelah dirasa cukup mengenai pelajaran, guru memberi sedikit motivasi kepada siswa agar giat belajar. karena waktu sudah selesai, guru pun menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama-sama. Begitulah proses pembelajaran nahwu yang berlangsung di kelas I'dadiyah MA Ali Maksum.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Kelas : X Agama
Hari/ Tanggal : Minggu, 31 Maret 2019
Lokasi Observasi : Ruang Kelas

Minggu, pada tanggal 31 Maret 2019, saya melakukan observasi pada mata pelajaran nahwu di kelas X Agama MA Ali Maksum. Sebelum guru masuk kelas, siswa-siswa sudah mulai lalaran nadzam-nadzam Alfiyyah yang bertujuan untuk mudah mengingat nadzam-nadzam tersebut. Kemudian setelah guru masuk kelas dan lalaran selesai, pelajaran dimulai dengan salam dan bacaan al-Fatihah. Kemudian guru (Bpk M. Husein) mengabsen siswa dan setelah itu pelajaran langsung dimulai. Guru membaca nadzam-nadzam Alfiyyah Ibn Malik dengan melagukannya kemudian membacanya kata perkata untuk dimaknai makna gandul (Arab pegon). Saat itu juga siswa memberi makna gandul terhadap nadzam-nadzam yang sudah ditulis di dalam buku tulisnya masing-masing.

Setelah membaca nadzam dan memaknainya dengan terjemah pegon, kemudian guru menjelaskan apa yang dimaksud (*murad*) dengan nadzam/bait yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami siswa. Kemudian menyertakan contohnya. Setelah penjelasan dari guru dianggap cukup maka guru meminta siswa untuk melagukan bait yang sudah dipelajari tadi dengan menyertakan maksud dari bait tersebut. Terkadang guru juga beberapa kali melontarkan pertanyaan kepada siswa. Pada saat itu juga siswa diberi tugas untuk dikerjakan di pondok.

Setelah dirasa cukup pelajarannya, guru pun menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama-sama. Begitulah proses pembelajaran nahwu yang berlangsung di kelas X Agama MA Ali Maksum.

Lampiran-Lampiran



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum



Dokumentasi Wawancara dengan Bagian Kurikulum Madrasah



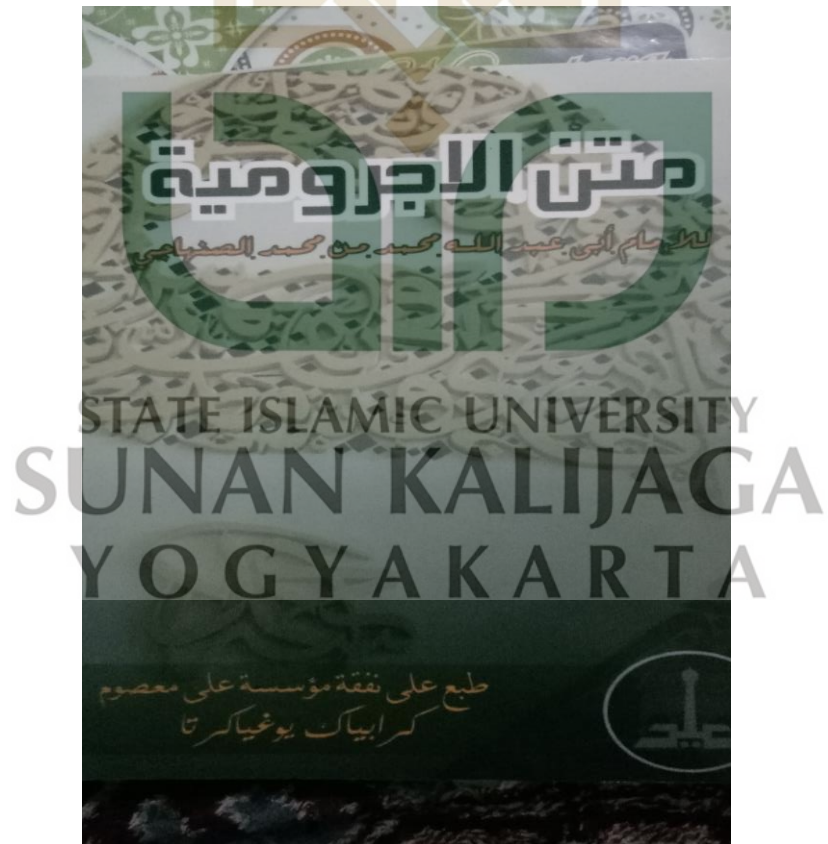
Dokumentasi wawancara dengan Guru Mapel nahwu kelas I'dadiyah



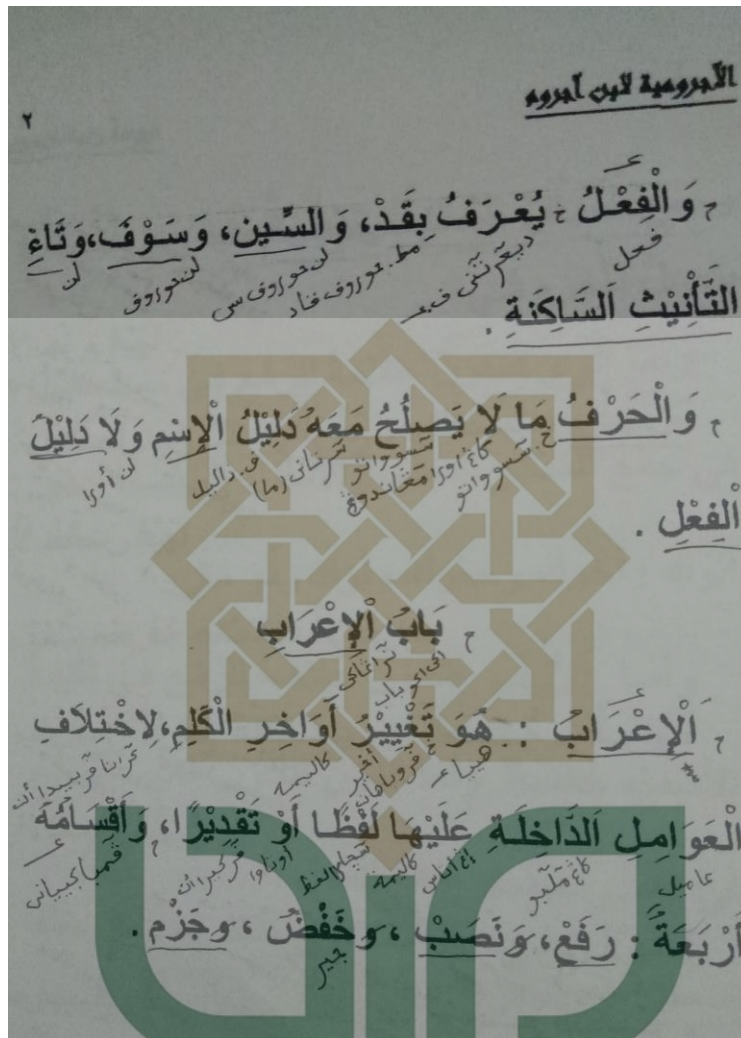
Proses pembelajaran nahwu di kelas I'dadiyah



Proses Pembelajaran nahwu kelas X Agama



Kitab al-Ajrumiyah yang digunakan di kelas I'dadiyah



Penerjemahan Pegon pada kitab al-Ajrumiyah

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Nama : Nailis Sa'adah
NIM : 17204010083
Program : Magister (S2) Program Reguler
Prodi : PAI
Konsentrasi : PBA
Judul Tesis : MODEL PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KITAB KUNING DI MA ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA (Studi Komparasi Model Pembelajaran
Nahwu Menggunakan Kitab Al-Ajuriimiyah di l'dadiyah dan Alfiyyah Ibn
Malik di Kelas X Agama MA Ali Maksu)

Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Agustus 2019
Waktu Ujian : Pukul 14.00-15.00 WIB

Tanda Tangan :

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd.	Pembimbing merangkap Ketua	1.
2.	Dr. H. Maksudin, M.Ag.	Penguji I	2.
3.	Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.	Penguji II	3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2019
Ketua Sidang merangkap Penguji

Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd.



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Nailis Sa'adah
NIM : 17204010083
Prodi : PAI
Konsentrasi : PBA
Dosen Pembimbing : Dr. Nashiruddin, M.Pd.
Judul Tesis : MODEL PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KITAB KUNING DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA (Studi Komparasi Model Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab JURUMIYAH DI 'DADIYAH dan ALFIYYAH IBN MALIK di Kelas X Agama)

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	07 Jan '19	BAB 1	
2	30 Jan '19	Pergantian Judul	
3	25 April '19	BAB II	
4	29 Mei '19	Bab III & Hasil	
5	27 Juli '19	BAB IV	
6	5 Agustus '19	BAB IV & V	
7	9 Agustus '19	ACC	

Mengetahui
Kaprod PAI,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Pembimbing,

Dr. Nashiruddin, M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Rabu, 24 Oktober 2019	
NAMA DAN NIM	Nailis Sa'adah / 17204010083	
JUDUL PROPOSAL	MODEL PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS KUTAB KUNING DI MA ALI MAKSUD KRAPAK YOGYAKARTA (STUDI Komparasi Model Pembelajaran Nahwu menggunakan Kitab Jurumiyah di Ibadiyah dan Alfiyyah Ibn Malik di kelas X Agama	
DOSEN	Dr. H. Maksudin, M.Ag	
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama :	Tanda Tangan
	1. NURUL FAHRIN 2. Putri Ida Rofika 3. Murtaz Roshif 4. Adam Surya Nugraha 5. Sultan Daura 6. Mohamed Alwi 7. Shidqil Mubarek 8. Muhamad Ali 9. AHMAD ZUBAIDI 10. Nurlaila 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

*) Apabila tidak cukup bisa di tulis disebaliknya

Dosen Seminar

Mengetahui,
Dosen Seminar Proposal dan
Kaprodi Magister (S2) PBA

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

A SYMPOSIUM OF POSTGRADUATE RESEARCH AND PUBLICATION 2018

Certificate of Appreciation

This certificate is awarded to

NAILIS SA'ADAH

as

Participant

in the Symposium of Postgraduate
Research and Publication 2018
31st October 2018



Prof. Emeritus Dr. Jailani Bin Md. Yunos
Director of Centre Of Excellence TVET (CoE TVET)





SERTIFIKAT

No : 001-Stf/K.MA/VI/2019

Diberikan kepada

Nailis Sa'adah, S.Ag

atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam acara : “WORKSHOP PENYUSUNAN
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN”

Yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Ali Maksu di SKB Sewon
Bantul pada tanggal 26 dan 27 Juni 2019

Krapyak, 27 Juni 2019
Kepala Madrasah



Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.28.29/2019

This is to certify that:

Name : **Nailis Sa'adah, S.Ag**
Date of Birth : **October 03, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **June 19, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	35
Total Score	370

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, June 19, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CIN.02/L4/PM.03.2/6.13002.30.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nailis Sa'adah, S.Ag :

تاريخ الميلاد : ٣ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يناير ٢٠١٩, وحصلت على
درجة :

٥٧	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٥١٣	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار
جوكجاكرتا، ٤ يناير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Nailis Sa'adah
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 03 Oktober 1995
NIM : 17204010083
Alamat Asal : Jepara
Alamat di Yogyakarta : Krapyak
Nomor Telepon : 0821-3449-7332
E-mail : nailisa.saadah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- MI Zumrotul Wildan (2001-2007)
- MTs Mathali'ul Falah Pati (2007-2010)
- MA Mathali'ul Falah Pati (2010-2013)
- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1) UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)
- Pendidikan Bahasa Arab (S2) UIN Sunan Kalijaga (2017-2019)